

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi unsur penting yang dalam pembentukan pola kehidupan masyarakat. Konsep pendidikan akhlak, moral, etika dan budi pekerti merupakan pendidikan yang selalu menjadi dasar, baik secara formal maupun non formal. Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga Negara yang baik. Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia telah merumuskan delapan belas nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri warga Indonesia, khususnya siswa, dalam upaya membangun dan menguatkan karakter bangsa. Salah satu dari delapan belas nilai karakter tersebut yaitu kerja keras.¹ Pendidik harus mampu mendesain untuk mewujudkan atau membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik melalui pembelajaran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan berasal dari dua suku kata yaitu *di* dan *dik*. Lalu kata ini mendapat awalan kata *pe* dan akhiran *an* sehingga menjadi *pendidikan*. Artinya proses perubahan sikap dan tata

¹Ismail Marzuki, "Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras", *Jurnal Rausyan Fikr* 15, no. 1 (2019), hlm. 79.

lakuseseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Proses, cara, perbuatan mendidik.²

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dengan adanya tujuan pendidikan nasional di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan formal maupun non formal mempunyai peran penting bukan saja untuk mencerdaskan peserta didik tapi juga membimbing dan membina agar taat kepada sang pencipta. Pendidikan dapat dipandang sebagai proses penting untuk memenuhi janji kemerdekaan. Pendidikan yang berkualitas akan mencetak generasi masa depan yang berkualitas.⁴

Tujuan pendidikan mengisyaratkan bahwa pembangunan masyarakat Indonesia bersumber pada nilai-nilai ketuhanan dan akhlak mulia, yang bermakna

²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*, hlm. 330.

³Tim Citra Umbara, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2017), hlm 6.

⁴Syarnubi, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Payaraman,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019), hlm. 88.

bahwa pendidikan nilai merupakan bagian yang penting dalam sistem pengajaran di Indonesia. Namun kenyataannya, sampai saat ini masih marak isu tentang merosotnya nilai-nilai moral di kalangan pelajar. Aksi tawuran antar-pelajar yang menimbulkan korban dan merusak lingkungan, perbuatan asusila terhadap siswa lain, kecurangan dalam ujian nasional yang marak akhir akhir ini adalah contoh kongkret telah bergesernya nilai-nilai budaya dan sosial di kalangan pelajar.⁵

Nilai selalu menjadi suatu landasan dalam pemikiran, ucapan, dan juga dalam tindakan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga kehadirannya dapat memunculkan tindakan pada seseorang.⁶ Nilai merupakan standar tingkah laku atau prinsip atau kualitas yang dipandang bermanfaat dan sangat diperlukan sebagai dasar bagi sekelompok orang untuk tindakannya. Menurut Zakiyah, bahwa nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral serta kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.⁷ Makna nilai di satu pihak adalah usaha untuk memberikan penghargaan terhadap sesuatu, namun demikian dapat juga bermakna memberikan perbandingan antara sesuatu dengan sesuatu lainnya. Perlu diperhatikan bahwa nilai merupakan realitas abstrak yang dirasakan dalam diri sebagai daya pendorong yang menjadi pedoman hidup.⁸

⁵Abu Ahmadi dan Priyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 48.

⁶Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 14.

⁷Qiqi Yulianti Zakiyah, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 15.

⁸Fuaduddin & Cik Hasan Basri, *Dinamika Pemikiran Islam Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm. 31.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis menyimpulkan, nilai ialah sesuatu yang penting, baik dan berharga, semua hal yang berhubungan dengan perbuatan dan tindakan yang menjadi pedoman bagi seseorang agar selalu bermanfaat dalam kehidupannya. Melalui nilai tersebut, pengarang berusaha mempengaruhi pola pikiran pembaca sehingga menjadi cerminan kehidupannya.

Pendidikan karakter sangat penting yang harus dimiliki dalam kehidupan sehingga tanggung jawab untuk menanamkannya tidak terpusat hanya kepada lingkungan pendidikan saja, tetapi juga harus didukung oleh lingkungan keluarga terutama orang tua dan lingkungan masyarakat. Keluarga dan masyarakat memiliki peran yang begitu besar dalam mengusahakan nilai-nilai karakter agar bisa tumbuh dengan baik di dalam diri seorang anak, mengingat hampir seluruh waktu dan kegiatan dilakukan bersama masyarakat dan dihabiskan bersama keluarga.

Kesuma mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁹Selanjutnya, Amin mengemukakan karakter merupakan hal yang unik dan khas yang menjadi unsur pembeda antara

⁹Kesuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 5.

bangsa yang satu dengan yang bangsa lain yang merupakan perpaduan karakter dari seluruh warga negaranya.¹⁰

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka Penulis menyimpulkan bahwa, Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, yaitu pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda, bekerja sampai tuntas, mengarah pada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan, kemaslahatan manusia (umat) dan lingkungannya.

Herry Santoso adalah seorang guru dan penulis yang karyanya berupa cerpen, esai, puisi dan novel yang banyak dimuat di media cetak (koran/majalah) baik edisi Jakarta ataupun daerah. Lahir di Blitar, ia pernah menjadi guru di Pulau Masalembu (Masalembo). Tahun 1987 ia mendirikan Sanggar Sastra *ADINDA* di Sumenep. Proses kreativitasnya semakin mengalir. Ia pun menulis buku-buku perpustakaan sekolah. Diantara buku-bukunya yang terbit di edisi Inpres; *Bahagia di Balik Derita (1994)*, *Kek Lesap (1995)*, *Mengapa Kita Jatuh Sakit (1999)*, *Wanginya Sate Kelinci (1999)*, *Si Trimo (2009)*, dan *Masalembo (2012)*. Beberapa bukunya memenangkan sayembara atau lomba penulisan buku khusus untuk guru. Kini menjadi guru di Blitar dan tergabung tergabung dalam kepengurusan KPBD (Kelompok Penulis Buku Pendidikan Dasar) Jawa Timur.¹¹

¹⁰M Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta: Baduose Media, 2011), hlm. 4.

¹¹Herry Santoso, *Cerita Tentang Rani*, (Yogyakarta: Ping, 2017), hlm. 220.

Novel *Cerita Tentang Rani* karya Herry Santoso bercerita tentang seorang gadis yang bernama Rani, Rani merupakan guru sekolah dasar di sebuah pulau kecil yang berada di antara pulau Madura dan Kalimantan, Pulau Masalembo. Darah priyayi yang mengalir ditubuh Rani bukan suatu penghalang untuk mencintai pekerjaannya sebagai guru sekolah dasar. Ayah Rani adalah seorang pensiunan Bupati yang menganggap rendah profesi sebagai guru sekolah dasar dan lebih mengagumi pekerjaan Prass (kakak Rani) yang bekerja di Amerika. Segala cibiran yang kerap dilontarkan oleh ayahnya sendiri selalu diterima dengan lapang dada. Tak hanya itu Rani juga seringkali mendapat cibiran dan fitnahan dari masyarakat Masalembo. Hingga di kemudian hari, Rani harus berhadapan dengan sebuah pilihan yang tidak mudah, antara meninggalkan Masalembo demi sang ayah yang sakit-sakitan atau tetap bertahan di pulau tersebut demi anak didik dan cinta sejatinya.

Kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam karya sastra, novel pada khususnya dihidupkan oleh tokoh, tokoh sebagai pemegang peran watak. Novel sebagai salah satu produk sastra memegang peranan penting dalam memberikan pandangan untuk menyikapi kehidupan dengan segala permasalahan didalamnya. Hal ini dimungkinkan karena persoalan yang dibicarakan dalam novel adalah persoalan tentang manusia dan kemanusiaan. Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul mengenai Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Cerita Tentang Rani* Karya Herry Santoso.

B. Batasan Masalah

Guna menjadikan masalah dapat diteliti secara spesifik maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan pada penelitian ini. Adapun pembatasan masalahnya yaitu: Penelitian dibatasi pada aspek Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Cerita Tentang Rani* Karya Herry Santoso.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang jawabannya akan ditemukan melalui proses penampungan data.¹² Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis membuat rumusan masalah penelitian yaitu: Bagaimana nilai pendidikan karakter dalam novel *Cerita Tentang Rani* karya Herry Santoso?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian memiliki tujuan untuk menemukan jawaban dari suatu penelitian yang dilakukan.¹³ Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam novel *Cerita Tentang Rani* karya Herry Santoso.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 56.

¹³ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 50.

Memberikan sumbangsi pemikiran dan ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat meningkatkan dan memperkaya khasanah keilmuan bagi peneliti dan pembaca yang secara spesifik terkait dengan nilai pendidikan.

b. Secara praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya mengenai nilai pendidikan karakter sehingga pembaca dapat meningkatkan kesadarannya akan nilai pendidikan karakter tersebut.
- 2) Sebagai suatu bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mempunyai tujuan sama untuk membahas mengenai pokok masalah yang sama.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan kepustakaan adalah pemaparan mengenai hasil penelitian sebelumnya yang ditujukan untuk memastikan kedudukan dan arti penting yang lebih luas, selain itu untuk memberikan suatu gambaran atau batasan teori yang akan dijadikan sebagai sumber penelitian.¹⁴ Sehubungan dengan penulisan penelitian “*Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Cerita Tentang Rani Karya Herry Santoso*” sebagai bahan perbandingan dalam tinjauan kepustakaan ini peneliti akan menyebutkan beberapa penelitian yang telah diadakan terlebih dahulu, tentang beberapa penelitian tersebut antara lain.

¹⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2016), hlm. 15.

Pertama, Penelitian dari Hasindah Mawarni dalam penelitiannya yang berjudul *Citra Wanita Tokoh Utama Rani Cerita Tentang Rani Karya Herry Santoso Kajian Kritik Sastra Feminis*.¹⁵ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah feminisme dan dikaji menggunakan kritik sastra feminis. Citra tokoh Rani meliputi, citra diri dan citra sosial. Citra diri wanita terdiri dari aspek fisik dan psikis, dalam aspek fisik tokoh Rani digambarkan sebagai wanita muda yang cantik dan sudah berkeluarga, seorang wanita yang pandai memasak serta berpenampilan menarik. Dalam aspek psikis Rani digambarkan sebagai wanita yang kuat, tegas, berani, penyangga keluarga, berani berpendapat yang dianggap benar, selalu bersikap patuh, patuh pada perintah suaminya. Sedangkan, citra sosial terdiri dari citra dalam keluarga dan citra dalam masyarakat. Citra dalam keluarga tokoh utama Rani berperan sebagai seorang istri, anak dan anggota keluarga yang penuh tanggungjawab, menyanyi orangtua. Sedangkan, citra dalam masyarakat Rani berperan sebagai wanita yang aktif, tegas dan disiplin, peduli, bertanggungjawab atas tugasnya sebagai seorang guru.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan juga perbedaan. Adapun persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama meneliti novel *Cerita Tentang Rani Karya Herry Santoso*, namun perbedaannya ialah peneliti fokus pada keterkaitan tokoh dan penokohan dengan tokoh utama Rani serta mendeskripsikan citra wanita pada tokoh utama bernama Rani yang meliputi citra

¹⁵Hasindah Mawarni, "Citra Wanita Tokoh Utama Rani Cerita Tentang Rani Karya Herry Santoso Kajian Kritik Sastra Feminis", (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2019), hlm. x

diri wanita dan citra sosial wanita. Sedangkan penulis hanya fokus pada Nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam novel tersebut.

Kedua, Penelitian yang telah diadakan oleh Saptiana Sulastris dan AlAshadi Alimin. Penelitian yang diadakan oleh Saptiana Sulastris dan AlAshadi Alimin dalam jurnalnya yang berjudul *Analisis Nilai Pendidikan Kerja Keras dalam Novel 2 Karya Donny Dhargantoro*.¹⁶ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan nilai karakter kerja keras meliputi: (1) Karakter giat berusaha, (2) Karakter berlatih sungguh-sungguh, (3) Karakter penuh dengan kekuatan dan keyakinan, (4) Karakter mengalahkan persepsi orang yang meragukannya dengan bekerja keras, (5) Karakter semangat memperjuangkan hidup, (6) Karakter memanfaatkan waktu dengan bersungguh-sungguh, (7) Karakter yang bersemangat, dan (8) Karakter semangat pantang menyerah.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang nilai pendidikan kerja keras, namun perbedaannya adalah peneliti fokus pada novel 2 karya Donny Dhargantoro, sedangkan penulis meneliti novel *Cerita Tentang Rani* karya Herry Santoso.

Ketiga, Penelitian yang diadakan Riyen Marsella Windaswari dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Nilai-nilai Sosial dalam Novel Cerita Tentang*

¹⁶Saptiana Sulastris dan AlAshadi Alimin, "Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam Novel 2 Karya Donny Dhargantoro", *Jurnal Pendidikan Bahasa* 6, no. 2 (2017), hlm x.

Rani Karya Herry Santoso.¹⁷ Hasil analisis ini membuktikan bahwa dalam novel *Cerita Tentang Rani* karya Herry Santoso banyak terkandung nilai-nilai sosial. Nilai-nilai sosial tersebut antara lain: *Pertama*, nilai kasih sayang yang terdiri atas pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian. *Kedua*, nilai tanggung jawab yang terdiri atas rasa memiliki, disiplin, dan empati. *Ketiga*, nilai keserasian hidup yang terdiri atas keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi. Peneliti menyarankan agar hasil Analisis Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel *Cerita Tentang Rani* karya Herry Santoso dapat dipergunakan dengan sebaik mungkin oleh pembaca.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti pada novel *Cerita Tentang Rani Karya Herry Santoso*, namun yang menjadi perbedaan disini adalah peneliti fokus pada nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel *Cerita Tentang Rani Karya Herry Santoso*, sedangkan penulis fokus pada nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel tersebut.

¹⁷Riyen Marsella Windaswari, "Analisis Nilai-nilai Sosial dalam Novel *Cerita Tentang Rani Karya Herry Santoso*", (Skripsi Universitas Muhammadiyah, Palembang, 2019), hlm. x

F. Kerangka Teori

1. Nilai

Nilai dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi manusia sebagai ukuran dari buruknya perilaku seseorang.¹⁸ Menurut Sumantri yang dikutip oleh Deddy Febrianshari, Nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan dasar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati.¹⁹

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa nilai ialah satu hal yang terdapat dalam diri manusia dan kemudian menghasilkan perilaku yang positif dimana berperan sebagai pendorong yang menjadi pedoman kehidupan.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan menjadi unsur yang penting dalam pembentukan pola kehidupan masyarakat. Konsep pendidikan akhlak, moral, etika dan budi pekerti merupakan pendidikan yang selalu menjadi dasar, baik secara formal maupun non formal. Menurut McLeod, sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah, dalam bahasa Inggris, *education* (pendidikan) berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberi peningkatan dan

¹⁸Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 189.

¹⁹Deddy Febrianshari, Vivian Cahaya Kuusma, dkk, "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now". *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD* 6, NO.1 (2018), hlm. 91.

mengembangkan. Dalam pengertian yang sempit, *education* atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.²⁰

Menurut John Dewey sebagaimana dikutip oleh Yunus, pendidikan adalah suatu proses pembaharuan makna pengalaman, hal ini mungkin terjadi dalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan orang muda, mungkin pula terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan kesinambungan sosial. Proses ini melibatkan pengawasan dan perkembangan dari orang yang dewasa dan kelompok dimana ia hidup.²¹ Proses pendidikan tidak terlepas dari fisik manusia, factor psikologis, dan pengaruh faktor lingkungan.²² Lingkungan secara umum diartikan sebagai tempat untuk kesatuan ruang dan waktu yang diisi juga dilengkapi oleh keadaan, segala jenis benda, makhluk hidup, manusia beserta perilakunya yang memiliki pengaruh dalam kesejahteraannya.²³

Keberhasilan dan kegagalan suatu bangsa tergantung pada upaya pembinaan dan pembangunan karakter bangsanya. Pendidikan karakter bertujuan untuk menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu, sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan yang khas sebagaimana nilai-nilai yang

²⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), Cet ke-2, hlm. 10.

²¹Yunus, *Filsafat, Pendidikan*, (Bandung: Citra Sarana Grafika, 1999), hlm. 7.

²²Nurlaila, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Palembang: KPRI UIN Raden Fatah, 2017), hlm. 1.

²³*Ibid.*, hlm. 56.

dikembangkan, mengoreksi perilaku yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dimbangkan oleh suatu lembaga dan membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.²⁴

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang antara lain berarti akhlak, kepribadian, watak dan sifatsifat kejiwaan. Secara terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusi murni yang selalu berkaitan dengan kehidupannya sendiri. Karakter adalah akhlak, kepribadian, watak dan sifat-sifat kejiwaan yang menjadikan seorang atau sekawanan orang bisa dikenali. Karakter terbentuk karena adanya nilai-nilai dari perilaku manusia yang memiliki ikatan dengan sang Pencipta, diri sendiri, lingkungan, antarsesama makhluk, manusia, dan kebangsaan yang diwujudkan dalam bentuk perasaan, pemikiran, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan seperti agama, hukum dan budaya. Karakter adalah sifat-sifat yang selalu berhubungan dengan nilai-nilai, misalnya pemalas, rajin, pembohong, jujur, pembersih dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa pengertian karakter adalah kepribadian yang dimiliki oleh setiap orang yang pada dasarnya berbeda antara satu sama lain yang terbentuk dan dipengaruhi

²⁴Kesuma, *Op, Cit.*,

oleh hasil kebiasaan yang dilakukan manusia dari masa balita sampai saat ini yang terus mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu.

Pendidikan karakter adalah suatu kegiatan pembelajaran yang terfokus untuk memberikan penanaman nilai-nilai karakter kepada seluruh anggota sesuai dengan komponen pengetahuan dan aksi untuk melaksanakan terutama terhadap Sang Pencipta, diri sendiri, orang sekitar, lingkungan tempat hidup, maupun Negara sebagai tanah air tercinta sehingga dengan melakukan semua ini bisa membuat seorang menjadi manusia yang insan kamil.²⁵ Berhasil atau tidaknya pendidikan karakter terletak pada kemampuan untuk terus-menerus berusaha agar apa yang diucapkan dan dilakukan dapat berjalan beriringan didasarkan pada kemampuan ilmu pengetahuan dari sumber-sumber nilai yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut dokumen desain Induk Pendidikan Karakter terbitan Kementerian Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Ali Mudlofir mengatakan bahwa Kemendikbud sudah memperkenalkan 18 inti karakter dalam desain utama, yang akan dikembangkan disemua kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran dan menciptakan suasana yang baik di sekolah.²⁶

²⁵Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2014), hlm. 14.

²⁶Ali Mudlofir, "Pendidikan Karakter: Konsep dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Islam", *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2013), hlm. 236-238.

Dari beberapa pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan, pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, yaitu pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

3. Novel

Novel sebagai salah satu produk sastra memegang peranan penting dalam memberikan pandangan untuk menyikapi kehidupan dengan segala permasalahan didalamnya. Hal ini dimungkinkan karena persoalan yang dibicarakan dalam novel adalah persoalan tentang manusia dan kemanusiaan. Pada awalnya, novel berasal dari bahasa italia, *novelia* yang memiliki arti sebuah kisah, sepotong berita. Novel merupakan suatu karya yang diciptakan dengan melibatkan segenap daya imajinasi pengarang dan mengandung pesan-pesan apa saja yang ingin disampaikan pengarang kepada khalayak para pembacanya.²⁷ Bahasa novel cenderung merupakan bahasa sehari-hari, bahasa yang paling umum digunakan dalam masyarakat. Oleh karena itu, novel dikatakn genre yang paling sosiologis dan responsip sebab sangat peka terhadap fluktuasi sosiohistoris.²⁸

²⁷Aziez dan Abdul Hasim, *Analisis Fiksi*, (Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan, 2012), hlm. 8.

²⁸Ratna dan Nyoman Kutha, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 336.

4. Cerita Tentang Rani

Dalam novel *Cerita Tentang Rani*, Pengarang berusaha menyampaikan kisah kehidupan seorang anak darah priyayi yang mengalir di Tubuh Rani bukan suatu penghalang untuk mencintai pekerjaannya sebagai guru sekolah dasar di sebuah pulau kecil yang berada di antara Pulau Madura dan Kalimantan, yaitu Pulau Masalembo. Segala cibiran yang kerap dilontarkan oleh ayahnya sendiri selalu diterima dengan lapang dada. Ayah Rani yang pensiunan bupati hanya kagum terhadap Pras, kakak Rani, yang bekerja di Amerika. Hingga kemudian hari, Rani harus berhadapan dengan sebuah pilihan yang tidak mudah; meninggalkan Masalembo demi sang ayah yang sakit-sakitan atau tetap bertahan di pulau tersebut demi anak didik dan cinta sejatinya. Selain itu banyak nilai-nilai kerja keras, sosial yang berusaha disampaikan pengarang melalui.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut, penulis tertarik dan terdorong untuk menganalisis demi menemukan nilai pendidikan kerja keras dalam novel *Cerita Tentang Rani* Karya Herry Santoso.

G. Metodologi Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang tepat untuk melaksanakan sesuatu. Adapun penelitian yaitu suatu cara untuk mencari, mencatat, memutuskan dan

menganalisis hingga tersusun laporannya.²⁹ Metodologi penelitian adalah ilmu mengenai jenjang-jenjang yang harus dilalui dalam suatu proses penelitian, atau ilmu yang membahas metode ilmiah dalam mencari, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.³⁰

Jadi metodologi penelitian merupakan suatu ilmu tentang jalan yang ditempuh dan dilewati untuk mencapai suatu pemahaman.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori penelitian perpustakaan/studi pustaka (*library research*) ialah penelitian yang ditujukan untuk mengumpulkan bahan dan informasi dari sumber-sumber yang tersedia di perpustakaan seperti: buku, jurnal, laporan, karya ilmiah, dokumen atau bacaan tertentu.³¹ Dan metode penelitian ini adalah metode kualitatif yakni penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif dan informasi dalam bentuk material yang terdapat di ruang pustakaan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, dan yang berkaitan.³² Disini peneliti mencoba untuk menganalisis novel tentang Cerita Tentang Rani Karya Herry Santoso, sedangkan objeknya yaitu nilai-nilai pendidikan kerja keras yang terkandung dalam novel tersebut.

²⁹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 1.

³⁰Kornelius Benuf, Muhammad Azhar, "Metodologi Penelitian Hukum Sebagai Instrumen Mengurai Permasalahan Hukum Kontemporer", *Jurnal Gema Keadilan* 7, no. 1 (2020), hlm. 23.

³¹Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Rafa Perss, 2011), hlm. 11.

³²Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 28.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan data, yaitu sumber primer dan sumber sekunder:

a. Sumber Primer

Yaitu sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama atau sumber asli.³³ Dalam hal ini, sumber primernya adalah novel *Cerita Tentang Rani* Karya Herry Santoso. Informasi diambil dari buku novel dengan cara membaca, memahami, menghayati dan juga mencatat.

b. Sumber Sekunder

Merupakan data yang didapat dari tangan kedua, yaitu data pendukung atau peneliti mendapatkan lewat dokumen.³⁴ Bentuk data sekunder berupa literatur seperti penelitian sebelumnya, buku-buku, laporan, jurnal maupun artikel-artikel lain yang terkait dengan penelitian ini. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah: hasil karya karangan Herry Santoso yang lainnya seperti artikel, buku atau sumber lainnya yang terkait dengan kajian novel *Cerita Tentang Rani*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan menggunakan metode studi kepustakaan, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen

³³Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 150.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 193.

tertulis.³⁵ Penulis akan mengumpulkan data dengan cara mencari, mempelajari, membaca, memahami, menelaah serta berbagi buku, artikel, jurnal, dan literature-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah suatu cara yang digunakan untuk mengelolah data yang didapat selama penelitian dilaksanakan sehingga dapat diambil kesimpulan.³⁶ Dalam penelitian kualitatif, penelitian yang dilakukan harus memuat hasil yang menyatakan datanya jenuh karena itulah dalam menggunakan teknik pengumpulan data diharuskan beragam dan dilakukan secara berulang-ulang.³⁷ Analisis selalu berproses dimulai dengan menemukan, lalu menyusun data yang didapatkan secara sistematis dari hasil dokumentasi yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian menggolongkan data sesuai kategori, menguraikan ke dalam jenis-jenis, masuk ke dalam pola, memilih bagian terpenting yang akan dipelajari dan melupakan bagian tidak penting karena tidak diperlukan, terakhir yang terpenting membuat kesimpulan agar mudah dipahami baik bagi diri sendiri utamanya dan orang lain umumnya.³⁸

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan teknik analisis isi(*content analysis*)

³⁵Akmal Hawi dan Mardeli, "Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru dengan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas IX di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang", *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019), hlm. 128.

³⁶Irja Putra Pratama dan Zulhijrah. "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019), hlm. 119.

³⁷Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 333.

³⁸*Ibid.*, hlm. 335.

merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan kesimpulan melalui usaha menemukan, memahami dan juga menganalisis makna pesan yang berisi nilai-nilai tertentu yang dikerjakan secara obyektif dan berurutan. Dalam karya sastra, analisis ini berfungsi untuk memperlihatkan makna simbolik yang tersembunyi. Analisis isi bersifat induktif yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh.³⁹Cara kerja *content analysis* ini dapat mengidentifikasi pesan yang ditampakkan dan tersembunyi dari dokumen yang diteliti. Dalam melakukan analisis ini diperlukan beberapa langkah yang harus dilakukan, diantaranya adalah:

- a. Diawali dengan membaca novel *Cerita Tentang Rani* karya Herry Santoso secara keseluruhan, tidak hanya berlaku satu kali tetapi berulang-ulang kali sampai menemukan data yang diinginkan dan juga memahami maknanya.
- b. Mengumpulkan data-data yang akan dianalisis sesuai kalimat atau alinea berdasarkan bagian-bagiannya. Identifikasi ini dikerjakan dengan membaca berulang sekaligus mengamati dengan cermat bagian novel yang mengandung nilai pendidikan karakter.
- c. Menganalisis kalimat atau alinea yang mengandung nilai pendidikan karakter.

³⁹*Ibid.*

d. Setelah melakukan analisis teks kemudian mencocokkannya dengan kerangka teori yang digunakan dan menggolongkan kerangka tersebut sehingga membentuk kesimpulan yang utuh.

Kesimpulan adalah kunci dari langkah terakhir setelah melaksanakan beberapa tahapan mengumpulkan dan mengolah data sehingga menghasilkan jawaban dari rumusan masalah yang berkaitan dengan skripsi ini.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, guna untuk memudahkan penulis dan para pembaca dalam memahami isi penelitian ini, maka penulis memberikan sistematika penulisan Skripsi ini dengan mengemukakan secara garis besar, adapun uraian disusun dengan sistematika diantaranya:

Bab I Pendahuluan, yaitu meliputi Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kajian Teori, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

Bab II Landasan Teori, Deskripsi penelitian meliputi pengertian nilai, pendidikan karakter, pengertian novel, ciri-ciri novel, struktur intrinsik novel, tokoh/penokohan, latar/setting, sudut pandang pengarang, simbol/image, ujaran/dialog, gaya/nada cerita, dan jenis-jenis novel.

Bab III Biografi Herry Santoso Penulis Novel *Cerita Tentang Rani*, yaitu meliputi biografi Herry Santoso, dan Sinopsis Novel.

Bab IV Analisis Nilai Pendidikan Kerja Keras dalam Novel *Cerita Tentang Rani*, yaitu meliputi hasil dari peneliti mengenai analisis nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Cerita Tentang Rani* Karya Herry Santoso.

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran. Disertai daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup